

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia, karena mampu merangsang pertumbuhan ekonomi di kalangan masyarakat menengah ke bawah dan menjadi tumpuan sumber pendapatan utama sebagian besar masyarakat, maka usaha mikro kecil dan menengah sering disebut sebagai perekonomian kerakyatan. Menurut undang-undang republik indonesia nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Sedangkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Bagi perekonomian indonesia, usaha mikro kecil dan menengah memiliki peran yang sangat penting dikarenakan tidak hanya

memberikan penghasilan bagi pelaku usaha, tetapi juga mampu mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia dengan cara membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang mencari pekerjaan dengan pendidikan yang rendah.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting terlebih pada era saat jumlah usaha mikro kecil menengah (UMKM) terus menunjukkan peningkatan yang mencapai 65,46 juta orang dan diprediksi setiap tahunnya selalu bertambah memberikan peran lain UMKM bagi negara yaitu sebagai pembuka lowongan pekerjaan (Farina & Opti, 2022). Selain mempengaruhi jumlah usaha mikro dan kecil yang ada, kemajuan teknologi juga mempengaruhi kinerja usaha mikro dan kecil. Karena dengan adanya teknologi yang semakin canggih kegiatan usaha dapat terbantu seperti kegiatan pemasaran, para pelaku usaha dapat memanfaatkan *e-commerce* untuk menjangkau konsumen secara luas, menjalin komunikasi dengan pelanggan, mencari informasi tentang data yang diperlukan dari daerah lain menjalin dan memperkuat relasi dengan berbagai pihak-pihak luar (Firdhaus & Akbar, 2022).

Sebagai wirausaha pemula para usaha mikro, kecil dan menengah dihadapkan pada persaingan sesama wirausaha sejenis. Maka usaha mikro, kecil dan menengah dituntut untuk terus melakukan perubahan atau inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet dalam pengembangan bisnisnya dan melakukan manajemen pengelolaan yang baik pada usahanya sehingga akan berdampak terhadap peningkatan kinerja usaha mikro, kecil dan menengah.

Kinerja merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan umkm, karena salah satu aspek yang berperan penting dalam kemajuan usaha mikro, kecil dan menengah adalah kinerja. Kinerja UMKM memainkan peran krusial dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, mendorong inovasi, serta meningkatkan distribusi pendapatan (Farina dan Opti, 2023). Dibalik banyaknya keunggulan yang terdapat pada umkm terdapat pula beberapa permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro kecil, salah satu diantaranya adalah masih rendahnya produktivitas usaha mikro kecil. Adapun hal-hal yang menyebabkan rendahnya produktivitas tersebut ialah karena masih rendahnya kualitas sumber daya manusia usaha mikro kecil khususnya dalam hal rendahnya pemahaman akuntansi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi menjadi hal yang harus di kuasai bagi para pelaku usaha mikro kecil untuk usahanya yaitu seperti pencatatan akuntansi pada setiap transaksi yang dilakukan, sehingga para pelaku usaha mikro dan kecil dapat mengetahui mana pendapatan dan mana pengeluaran, mampu memisahkan mana modal dan uang pribadi mereka. Sehingga sangat diharapkan agar dengan digunakannya sistem informasi akuntansi tersebut dapat menjadikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan di usahanya. Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sistem yang dapat menghimpun, mendokumentasikan, mengarsipkan dan memproses data guna memperoleh wawasan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Sistem ini mencakup manusia sebagai pelaksana, prosedur dan instruksi data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi,

serta pengendalian internal dan langkah-langkah keamanan (Saputra & Puspaningrum, 2021). Bank Indonesia telah meluncurkan sistem pembayaran dipakai untuk menormalisasi seluruh pembayaran non tunai berbasis server yang memanfaatkan media QR Code sebagai pengukurannya. Sistem pembayaran tersebut adalah Quick Response Indonesia Standart (QRIS).

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah standarisasi kode QR dari Bank Indonesia (BI) yang digunakan untuk memfasilitasi pembayaran digital. Dengan QRIS, pelaku usaha cukup memiliki satu kode QR untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital dan mobile banking. Penggunaan QRIS diatur dalam PADG No.21/18/2019 mengenai implementasi standar internasional QRIS untuk pembayaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI). QRIS memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan dalam pembayaran yang dilakukan oleh konsumen dan memiliki regulasi pengawasan satu pintu (Novianti, dkk, 2022).

Sistem pembayaran transaksi non tunai ini berdampak bagi konsumen melalui peningkatan konsumsi, jam kerja, waktu senggang (*leisure time*). Sehingga sangat diharapkan agar dengan digunakannya sistem informasi akuntansi tersebut dapat menjadikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan di usahanya. Bagi pelaku usaha UMKM untuk melakukan pencatatan secara manual pun tidak perlu dilakukan. Hal ini menyebabkan banyak dari pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang tidak memisahkan antara modal dengan pendapatan sehingga mereka tidak mengetahui dalam menjalankan usahanya untung atau rugi. Banyak kelemahan yang dihadapi diantaranya dalam

bidang pemasaran, sumber daya manusia, operasional, administrasi dan keuangan (Siahaan *et al.*, 2023).

Selain sistem informasi akuntansi, para pelaku UMK juga perlu teknologi informasi terutama pengetahuan teknologi tersebut. Pengetahuan teknologi informasi merupakan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap manfaat, kemudahan dan penggunaan teknologi serta sistem informasi dalam kegiatan operasional bisnis untuk meningkatkan daya saing (Wibowo *et al* 2021). Hal ini selaras dengan pendapat (Bakirtas, 2017) bahwa pengetahuan mengenai teknologi komputer khususnya sistem informasi masih cukup rendah sehingga banyak pelaku UMKM yang mungkin belum menyadari manfaat sesungguhnya untuk membantu mengembangkan bisnis mereka. Meskipun banyak UMKM yang bergerak dalam bisnis kreatif, tidak lantas kemudian menjadikan penggunaan teknologi menjadi sesuatu yang penting (Amri, 2020).

Saat ini, penggunaan komputer dalam aktivitas operasional usaha cenderung bersifat seadanya sehingga tingkat penggunaannya masih rendah. Faktor kesiapan sumber daya manusia (SDM) seperti ini juga ikut mempengaruhi keputusan untuk mengadopsi teknologi komputer dalam proses bisnis, namun dalam dinamika perkembangan teknologi yang cepat dapat diasumsikan bahwa faktor SDM menjadi terdorong untuk mau menggunakan teknologi (Astuti&Nasution, 2014). Meskipun beberapa pengusaha di sektor kerajinan dan industri kreatif sudah menggunakan teknologi komputer dan internet untuk memasarkan usahanya secara online dengan target pasar domestik maupun internasional, namun jumlah mereka relatif sedikit (Weiten *et*

al., 2015). Teknologi informasi bermanfaat untuk mengurangi biaya dalam proses bisnis, terutama bagi umkm agar mengalokasikan dan menyimpan anggaran untuk penggunaan lainnya. Mengingat era sekarang merupakan era 4.0 yang mana mayoritas masyarakat menggunakan teknologi. Menurut (Primadewi et al., 2020) bahwa di era revolusi industry 4.0 pelaku UMKM juga memerlukan inovasi dan strategi untuk meningkatkan pemasaran produk UMKM nya.

Berita yang dilansir Gosumut.com bahwa merchant yang sudah terdaftar dan memasang QRIS sebanyak 112 merchant dan jumlah ini akan terus bertambah karena masih banyak yang dalam proses pendaftaran. Diharapkan dengan semakin banyaknya merchant yang menyediakan opsi pembayaran menggunakan QRIS akan menarik masyarakat untuk melakukan transaksi menggunakan QRIS karena sifatnya universal, gampang, untung dan langsung. Acara tersebut diawali dari pawai QRIS yang diikuti oleh pegawai Bank Indonesia Lhokseumawe, seluruh perbankan di Kota Lhokseumawe, GenBI Kota Lhokseumawe dan masyarakat umum.

Berdasarkan fenomena yang mencakup Kota Lhokseumawe dari portalsatu.com bahwa Bank Indonesia Lhokseumawe terus mendorong masyarakat untuk menggunakan sistem pembayaran digital melalui QRIS (Quick Response Code indonesia Standart). Saat ini, penggunaan QRIS paling banyak dilakukan oleh kalangan muda seperti mahasiswa dan remaja yang lebih cepat beradaptasi dengan teknologi dan terbiasa menggunakan smarphone. Sebaliknya, masyarakat yang lebih tua masih menunjukkan keraguan dalam menggunakan sistem ini karena belum terbiasa dengan transaksi non-tunai. Disisi lain, pelaku

usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Lhokseumawe mulai banyak yang memanfaatkan QRIS untuk mempermudah proses pembayaran, terutama di tempat-tempat seperti kedai kopi dan penjual produk lokal. Meskipun pertumbuhan pengguna QRIS di provinsi aceh termasuk Lhokseumawe tergolong cepat, namun volume transaksinya masih rendah karena penggunaanya masih terbatas pada transaksi kecil. Terlebih pada masa pandemi covid-19 mendorong percepatan tumbuhnya pemasaran digital. Dengan adanya fenomena yang terjadi Maka penulis tertarik untuk mengambil judul Pengaruh penerapan Sistem informasi akuntansi transaksi non tunai dan pengetahuan teknologi informasi terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe.

Penelitian ini juga di latar belakangkan oleh penelitian sebelumnya dengan adanya perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya mengenai variabel dependen yang mempengaruhi kinerja usaha. Dimana, yang menjadi variabel independen penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi dan pengetahuan teknologi informasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja usaha adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat menghimpun, mendokumentasikan, mengarsipkan dan memproses data guna memperoleh wawasan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Sistem ini mencakup manusia sebagai pelaksana, prosedur dan instruksi data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan langkah-langkah keamanan (Saputra & Puspaningrum, 2021). Sistem di era sekarang yang diterapkan oleh pelaku UMKM ialah sistem pembayaran non tunai seperti Qris

yang bisa diakses oleh pelaku UMKM itu sendiri. Dimana, sistem tersebut dapat membantu para pelaku umk dan menambah pengetahuan terhadap penggunaan teknologi terutama para pelaku umk dan konsumen. Dimana Pengetahuan teknologi informasi merupakan keputusan yang penting untuk diambil oleh para pelaku UMKM pada saat ini terutama bagi bisnis milenials seperti café maupun usaha lain yang memiliki aktifitas yang kompleks. Tanpa adanya penggunaan teknologi informasi pelaku usaha ini akan mengalami ketertinggalan yang diakibatkan kurang efektifnya pengelolaan operasional usahanya. Dimana, para konsumen/pembeli ini dapat mengaksesnya dengan menggunakan QRIS.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firdhaus & akbar., 2022) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah. Penelitian yang dilakukan oleh (Sinulingga *et al.*, 2024) menyatakan bahwa bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha mikro dan kecil dikecamatan kabanjahe. Sedangkan Penelitian bertolak belakang yang dilakukan oleh (Wahyuni *et al.*, 2021) bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha, terlihat bahwa masih belum konsisten hasil penelitian yang menjelaskan pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja usaha, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja usaha.

Selanjutnya faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja usaha adalah pengetahuan teknologi informasi. Pengetahuan teknologi informasi merupakan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap manfaat, kemudahan dan

penggunaan teknologi serta sistem informasi dalam kegiatan operasional bisnis untuk meningkatkan daya saing (Wibowo *et al* 2021). Hal ini selaras dengan pendapat (Bakirtas,2017) bahwa pengetahuan mengenai teknologi komputer khususnya sistem informasi masih cukup rendah sehingga banyak pelaku UMKM yang mungkin belum menyadari manfaat sesungguhnya untuk membantu mengembangkan bisnis mereka. Meskipun banyak UMKM yang bergerak dalam bisnis kreatif, tidak lantas kemudian menjadikan penggunaan teknologi menjadi sesuatu yang penting (Amri, 2020).

Saat ini penggunaan komputer dalam aktivitas operasional usaha cenderung bersifat seadanya sehingga tingkat penggunaannya masih rendah. Faktor kesiapan sumber daya manusia (SDM) seperti ini juga ikut mempengaruhi keputusan untuk mengadopsi teknologi komputer dalam proses bisnis, namun dalam dinamika perkembangan teknologi yang cepat dapat diasumsikan bahwa faktor SDM menjadi terdorong untuk mau menggunakan teknologi (Astuti & Nasution, 2014). Meskipun beberapa pengusaha di sektor kerajinan dan industri kreatif sudah menggunakan teknologi komputer dan internet untuk memasarkan usahanya secara online dengan target pasar domestik maupun internasional, namun jumlah mereka relatif sedikit (Weiten *et al.*, 2015). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh maulana *et al* 2021 menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan digitalisasi UMKM. Dimana hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kurniawaty *et al.*, 2023) Teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan bagi UMKM.

Dimana hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Sedangkan penelitian yang bertolak belakang yang dilakukan oleh Farina & Opti tahun 2022 menunjukkan bahwa tidak signifikan terhadap kinerja usaha. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, terlihat bahwa masih belum konsisten hasil penelitian yang menjelaskan pengaruh pengetahuan teknologi informasi terhadap kinerja usaha, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh pengetahuan teknologi informasi terhadap kinerja usaha.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah sistem informasi akuntansi transaksi non tunai berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe?
2. Apakah pengetahuan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe?
3. Apakah sistem informasi akuntansi transaksi non tunai dan pengetahuan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi non tunai terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe.

2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan teknologi informasi terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe.
3. Untuk Menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi non tunai, pengetahuan teknologi informasi terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang memberikan informasi teoritis pada penelitian selanjutnya terkait pengaruh sistem informasi akuntansi transaksi non tunai dan pengetahuan teknologi informasi terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1) Bagi usaha mikro, kecil dan menengah

Diharapkan dari hasil penelitian ini bagi usaha mikro, kecil dan menengah dapat meningkatkan pemahaman tentang sistem informasi akuntansi dan pengetahuan teknologi informasi yang berdampak positif

pada kinerja usaha dan dapat memberikan panduan strategis dalam implementasi teknologi untuk pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

2) Bagi praktisi dan pengusaha

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menyediakan informasi yang relevan untuk membantu pengusaha mengoptimalkan pengetahuan teknologi dalam operasional usaha mereka.

3) Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan

Diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan dan program pendampingan yang mendukung pengembangan UMKM.

4) Bagi masyarakat umum

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa meningkatkan kesadaran akan pentingnya teknologi dalam pengelolaan usaha dan kontribusinya terhadap pertumbuhan.